JUKESHUM
Jurnal Pengabdian Masyarakat
https://ojs.unhaj.ac.id/index.php/jukeshum/index

E-ISSN : 2774-4698
Vol. 5 No. 2, Juli 2025
Hal. 483-492

EVALUATION OF SPACE AND PLANT SELECTION TO CREATE A SUSTAINABLE HOME YARD IN LEGIAN VILLAGE

EVALUASI RUANG DAN PEMILIHAN TANAMAN GUNA MENCIPTAKAN HALAMAN RUMAH LESTARI DI KELURAHAN LEGIAN

Anak Agung Ayu Wulandira Sawitri Djelantik[1], Ni Wayan Febriana Utami[2], Naniek Kohdrata[3], Yuyun Fitriani[4], I Komang Wahyu Utama Tirta[5], Ida Bagus Damar Putra[6], Luh Ayu Karunia Dewani[7], I Gusti Ayu Agung Jaya Purnamasari[8]

[1,5,6,7,8] Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana, Denpasar, Indonesia
[2,3] Program Studi Arsitektur Pertamanan, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana, Denpasar, Indonesia
[4] Program Studi Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana, Denpasar, Indonesia
Email: @wulandiradj@unud.ac.id

Submitted: 29/09/2025	**Reviewed:** 02/10/2025	**Accepted:** 21/10/2025

ABSTRACT

The problem of limited green open space in densely populated areas such as Legian Village requires the optimal utilization of home yards. Through the Udayana Mengabdi Program, this activity aimed to enhance community knowledge and skills in managing home yards to provide ecological, aesthetic, health, and even economic value. The implementation included counseling, discussions, and field practice with resource persons from landscape architecture and agroecotechnology. The materials covered residential garden design, the use of narrow land, and the cultivation of aesthetic plants such as orchids. The results showed an increase in residents' understanding of home green space planning, appropriate plant selection based on land conditions, and awareness of the health and psychological benefits of gardening. In addition, the community was able to design home yards not only as green spaces but also as sources of added value for their families. Overall, the program successfully encouraged Legian residents to manage their yards creatively, functionally, and sustainably, thereby contributing to improved environmental quality, health, and community well-being.

Keywords: *Space Evaluation; Home Garden; Sustainability; Residential Yard; Plants*

ABSTRAK

Permasalahan keterbatasan ruang terbuka hijau di wilayah padat penduduk seperti Kelurahan Legian menuntut adanya pemanfaatan pekarangan rumah secara optimal. Melalui Program Udayana Mengabdi, kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam menata pekarangan agar memiliki nilai ekologis, estetis, kesehatan, serta potensi ekonomi. Pelaksanaan dilakukan dengan penyuluhan, diskusi, dan praktik lapangan bersama narasumber dari bidang arsitektur pertamanan dan agroekoteknologi. Materi meliputi desain taman rumah tinggal, pemanfaatan lahan sempit, hingga budidaya tanaman estetik seperti anggrek. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan warga mengenai perencanaan ruang hijau rumah, pemilihan tanaman sesuai kondisi lahan, serta kesadaran akan manfaat

berkebun bagi kesehatan dan psikologis. Selain itu, masyarakat mampu merancang pekarangan tidak hanya sebagai ruang hijau, tetapi juga sebagai sumber nilai tambah keluarga. Secara keseluruhan, program ini berhasil mendorong masyarakat Legian untuk mengelola pekarangan rumah secara kreatif, fungsional, dan berkelanjutan, sehingga berkontribusi pada peningkatan kualitas lingkungan, kesehatan, dan kesejahteraan warga.

Kata Kunci: Evaluasi Ruang; Halaman; Lestari; Pekarangan; Tanaman

PENDAHULUAN

Peran penting mendesain halaman/pekarangan adalah untuk relaksasi, dimana pemilik rumah akan melihat dedaunan hijau yang akan memberikan efek menenangkan pada pikiran. Pemanfaatan halaman rumah dengan menanam tanaman akan menghasilkan udara yang segar dan bersih, karena tanaman merupakan salah satu penghasil oksigen alami. Banyak penelitian yang telah dilakukan yang mengkaji tentang desain pekarangan/halaman rumah tinggal (Budiyono, Kurniawan, & Sumiati, 2023; Kurniawaty et al., 2012; Lissimia & Nauly, 2023; Simangunsong et al., 2023). Selain itu, penelitian terbaru menegaskan bahwa *home garden agroforestry* mampu meningkatkan kesuburan tanah melalui peran makrofauna serta keanekaragaman hayati yang lebih baik, dan intervensi kebun rumah terbukti dapat memperbaiki produksi serta ketersediaan sayuran pada tingkat rumah tangga meskipun hasilnya bervariasi antar wilayah (Asfaw & Zewudie, 2021; Depenbusch et al., 2021).

Terdapat beberapa langkah sederhana yang bisa dilakukan untuk menciptakan halaman rumah yang hijau dan lestari yaitu: (1) Evaluasi Ruang dengan cara menentukan area rumah mana yang bisa jadikan lokasi taman. Pastikan area tersebut mendapatkan memiliki drainase yang baik dan cukup sinar matahari. (2) Memilih tanaman yang tepat dan sesuai dengan iklim serta kondisi tanah di rumah kita. Alternatif utama adalah memilih tanaman yang mudah dirawat seperti tanaman hias atau tanaman sayur yang dapat memberikan manfaat tambahan.

Saat ini terdapat istilah *home garden* , yaitu konsep berkebun di rumah harus menghasilkan manfaat bagi masyarakat karena dapat mengurangi kerawanan pangan dan meningkatkan pendapatan rumah tangga. Tindakan nyata pemanfaatan pekarangan sebagai cara menghadapi pangan bagi masyarakat melalui konsep *Sustainable Food Neighborhood*. Mariah et al., (2023) dan Mujahidin et al. (2021) mengungkapkan bahwa tanaman hias di pekarangan tidak hanya berfungsi untuk memperindah rumah, tetapi juga memiliki nilai sosial melalui kebiasaan saling tukar tanaman antar tetangga yang mempererat hubungan dan menambah keanekaragaman hayati. Selain itu, tanaman pekarangan berperan penting secara ekologis karena membantu penyerapan air hujan, memberikan kesejukan, meredam kebisingan, dan mengurangi polusi, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan nyaman.

Salah satu daerah padat penduduk di pusat pariwisata Kabupaten badung adalah Kelurahan Legian. Kelurahan Legian perlu meningkatkan Ruang Terbuka Hijau (RTH) salah satunya melalui pengembangan potensi taman rumah tinggal atau pekarangan. Permasalahan utama mitra di Kelurahan Legian adalah keterbatasan lahan untuk ruang terbuka hijau, kurangnya pengetahuan dalam menata dan merawat taman rumah, serta rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya taman bagi kenyamanan dan kualitas lingkungan. Rumah penduduk yang difungsikan sebagai hunian, hendaknya merupakan ruang yang memiliki manfaat dan dapat dimanfaatkan secara optimal, memperhatikan unsur estetika dan keindahan dengan menjunjung tinggi asas dekoratif, asas kenyamanan dan kesehatan bagi penghuninya.

Menyisakan sedikit ruang untuk taman harus diperlakukan seperti ruang tambahan di rumah. Taman dapat dengan mudah terabaikan karena orang tidak tahu cara merawatnya. Taman yang menghadap ke utara dan sempit merupakan beberapa taman yang paling sulit untuk dirawat. Namun, mengetahui cara merencanakan taman seperti seorang ahli dan berinvestasi dalam beberapa teknik penanaman yang cerdas dapat mengubah tempat yang sulit menjadi tempat perlindungan yang dapat dinikmati seluruh keluarga.

Tim pengabdi Fakultas Pertanian Universitas Udayana akan memberikan penyuluhan kepada masyarakat di Kelurahan Legian, Kabupaten Badung melalui transfer ilmu dan teknologi bagaimana konsep menata taman rumah tinggal yang fungsional dan estetika. Konsep berupa desain taman-taman yang merupakan hasil penelitian dari dosen Prodi Arsitektur Pertamanan. Lahan sempit di pekarangan rumah sering kali dianggap sebagai keterbatasan, terutama yang tinggal di perkotaan. Sebaliknya, hal ini justru dapat menjadi tempat kreativitas dan inovasi. Pemilik rumah perlu membuat perencanaan dengan cermat sebelum mengubah lahan sempit di pekarangan rumah menjadi area yang bermanfaat.

METODE

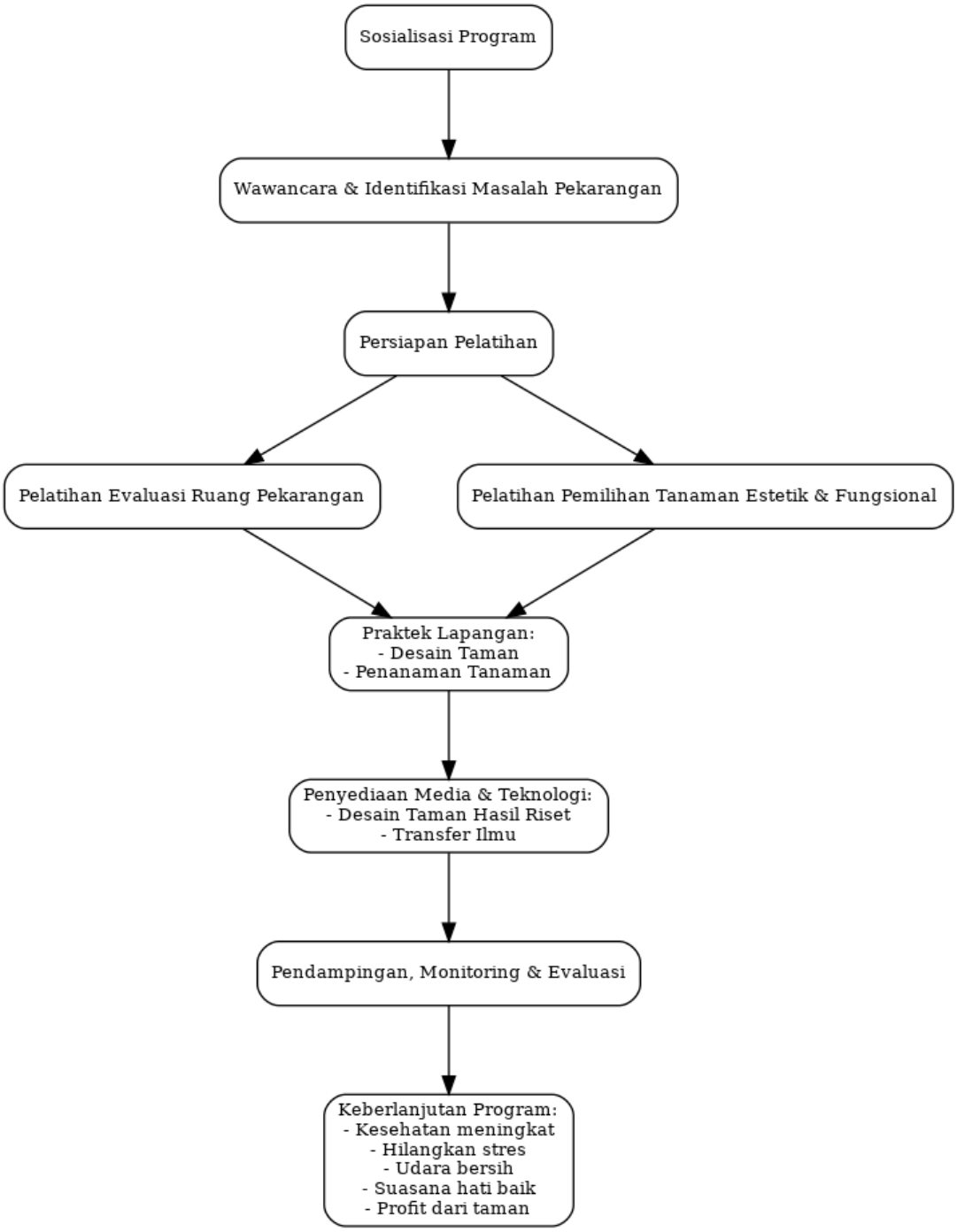
Lokasi dan Mitra Kegiatan

Program pengabdian ini mengusung tema "Evaluasi Ruang dan Pemilihan Tanaman Guna Menciptakan Halaman Rumah yang Lestari di Kelurahan Legian." Kegiatan dilaksanakan pada 12 September 2025 di Kelurahan Legian, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung, Bali. Peserta kegiatan berjumlah sekitar 105 orang yang terdiri atas ketua kelompok PKK Lingkungan Legian Kaja, Ibu-ibu yang tergabung dalam Kelompok PKK Lingkungan Legian Kaja, serta partisipan dari dosen dan mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Udayana. Kegiatan ini menjadi bagian dari Program Udayana Mengabdi (PUM) skema Pengabdian Kepada Masyarakat. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam menata pekarangan rumah secara fungsional, estetis, dan berkelanjutan. Selain itu, program ini diharapkan mampu mendorong pemanfaatan lahan sempit menjadi ruang hijau yang tidak hanya memberikan manfaat ekologis dan kesehatan, tetapi juga berpotensi memberikan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat Kelurahan Legian.

Metode Pelaksanaan Program

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif berbasis riset, di mana masyarakat dilibatkan secara aktif dalam setiap tahap kegiatan. Pendekatan ini didasarkan pada teori pembelajaran orang dewasa (*adult learning*) yang menekankan pentingnya praktik langsung untuk meningkatkan keterampilan, serta konsep *home garden* sebagai strategi pemanfaatan lahan pekarangan yang berkelanjutan (Hansen et al., 2023; Mujahidin et al., 2021; Suwardi et al., 2023). Dengan metode ini diharapkan masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mampu mengaplikasikan keterampilan dalam mengelola pekarangan rumah secara mandiri. Tahapan pelaksanaan yang dilakukan tim pengabdian dimulai dari sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, serta keberlanjutan program.

1. Sosialisasi
   Tahap sosialisasi dilakukan dengan memberikan pemahaman awal kepada masyarakat Kelurahan Legian mengenai tujuan, manfaat, serta mekanisme pelaksanaan program. Pada tahap ini, tim pengabdian juga melakukan diskusi singkat untuk menggali kondisi aktual pekarangan warga, termasuk potensi dan kendala yang dihadapi dalam pemanfaatannya. Sosialisasi ini sekaligus membangun komitmen bersama antara tim pengabdi dan warga sehingga kegiatan dapat berjalan partisipatif.
2. Pelatihan
   Masyarakat diberikan pelatihan mengenai teknik evaluasi ruang pekarangan serta pemilihan jenis tanaman yang sesuai dengan kondisi lahan sempit. Materi yang disampaikan mencakup prinsip dasar desain taman rumah tinggal, pemanfaatan lahan terbatas untuk tanaman produktif maupun estetik, serta teknik perawatan tanaman. Pelatihan disusun secara interaktif dengan kombinasi teori dan praktik sederhana agar peserta dapat memahami konsep sekaligus mempraktikkannya secara langsung.
3. Penerapan Teknologi
   Setelah pelatihan, peserta menerapkan ilmu yang diperoleh melalui praktik langsung. Masyarakat diajak untuk membuat rancangan sederhana tata ruang pekarangan rumah, memilih tanaman sesuai iklim dan kebutuhan, serta memanfaatkan teknik budidaya yang ramah lingkungan. Pada tahap ini, narasumber memperkenalkan penggunaan media tanam alternatif, wadah vertikal, dan teknik pemeliharaan yang sesuai dengan lahan terbatas.
4. Pendampingan dan Evaluasi
   Pendampingan dilakukan secara berkesinambungan oleh tim pengabdian untuk memastikan peserta mampu menerapkan keterampilan yang diperoleh. Evaluasi dilaksanakan dengan dua pendekatan, yaitu pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan, serta observasi langsung terhadap rancangan pekarangan dan tanaman yang ditata peserta. Evaluasi ini memberikan gambaran mengenai efektivitas kegiatan sekaligus menilai dampak nyata yang dirasakan masyarakat.
5. Keberlanjutan Program
   Untuk menjamin keberlanjutan, program dirancang dengan tindak lanjut berupa pendampingan mandiri dalam penataan taman rumah serta pembentukan kelompok kecil warga sebagai pusat belajar bersama. Strategi ini diharapkan mampu menumbuhkan budaya pemanfaatan pekarangan secara berkelanjutan, sehingga masyarakat tidak hanya bergantung pada pelatihan awal, tetapi juga dapat mengembangkan inovasi lokal yang mendukung kelestarian lingkungan di Kelurahan Legian.



Gambar 1. Prosedur Kerja Kegiatan Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Kelurahan Legian, khususnya kepada Ibu-Ibu PKK Banjar Legian Kaja, mendapat respon sangat positif. Pada tahap sosialisasi awal, tim pengabdian memperkenalkan pentingnya pemanfaatan pekarangan sempit sebagai ruang hijau fungsional, sekaligus menggali permasalahan yang dihadapi warga, seperti keterbatasan lahan dan kurangnya pengetahuan dalam menata taman rumah. Kegiatan ini juga menjadi ajang diskusi interaktif untuk memahami potensi serta kebutuhan tiap peserta.

Pelatihan yang dilaksanakan mencakup evaluasi ruang pekarangan, prinsip dasar desain taman rumah tinggal, pemilihan tanaman sesuai dengan kondisi lingkungan, serta pengenalan budidaya tanaman estetik seperti anggrek. Kegiatan ini diperkaya dengan demonstrasi visual dan contoh taman minimalis yang mudah diterapkan di rumah. Tingkat partisipasi peserta mencapai sekitar 80% dari total undangan, yang menunjukkan antusiasme tinggi dan keterlibatan aktif dalam diskusi maupun praktik lapangan. Lebih lanjut, peserta mampu menyusun rancangan sederhana penataan pekarangan serta mulai menerapkan hasil pelatihan tersebut di rumah masing-masing, sehingga menegaskan efektivitas program dalam meningkatkan keterampilan praktis masyarakat.



(a) (b)

Gambar 2. (a) Pemaparan Materi Pelatihan Evaluasi Ruang & Pemilihan Tanaman; (b) Praktik Langsung Merawat Anggrek dengan Media Tanam Ideal dan Metode Inovatif sebagai Tanaman Estetik untuk Pekarangan di Perkotaan

Hasil observasi menunjukkan adanya perubahan nyata pada sebagian pekarangan rumah warga, yang mulai ditata lebih rapi, fungsional, dan estetis dengan memanfaatkan media tanam alternatif seperti pot dan wadah vertikal. Keterlibatan peserta dan penerapan hasil pelatihan tercermin dalam tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas peserta tidak hanya hadir secara pasif, melainkan juga terlibat aktif dalam sesi diskusi maupun praktik langsung. Antusiasme ini menggambarkan adanya kebutuhan nyata masyarakat terhadap pengetahuan dan keterampilan menata pekarangan rumah agar lebih fungsional dan estetis.

Temuan lain yang menarik adalah tingginya minat peserta terhadap tanaman estetik, khususnya anggrek, yang dipilih sebagai tanaman utama untuk ditanam di pekarangan. Preferensi ini menunjukkan adanya kesadaran bahwa tanaman tidak hanya bernilai ekologis,

tetapi juga memiliki daya tarik estetika sekaligus potensi ekonomi. Dengan demikian, kegiatan pelatihan tidak hanya berhasil mentransfer pengetahuan, tetapi juga mampu memotivasi masyarakat untuk segera mengaplikasikan hasil kegiatan di pekarangan rumah mereka masing-masing.

Sebagai kelanjutan program, tim pengabdian merancang pendampingan lanjutan berupa pembuatan taman percontohan di salah satu rumah warga yang akan menjadi model edukasi bagi masyarakat sekitar. Program ini diharapkan menjadi langkah awal dalam menciptakan lingkungan permukiman yang lebih hijau, sehat, dan berkelanjutan di Kelurahan Legian.

Tabel 1. Tingkat Partisipasi dan Penerapan Hasil Kegiatan

Aspek Yang Diamati	Persentase/ Temuan Utama
Kehadiran peserta (dari undangan)	± 80% hadir dan aktif mengikuti kegiatan
Keterlibatan dalam pelatihan	Mayoritas peserta aktif berdiskusi (total peserta mengajukan pertanyaan sebanyak 10 orang) serta praktik (sebanyak 60% peserta aktif menyimak, bertanya, dan menyampaikan pendapat)
Minat terhadap tanaman estetik	Anggrek menjadi pilihan utama peserta untuk ditanam

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa keterbatasan ruang terbuka hijau di wilayah padat penduduk seperti Legian dapat diatasi melalui pemanfaatan pekarangan rumah. Tingginya tingkat kehadiran (80%) dan keterlibatan aktif peserta mengindikasikan adanya kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan pekarangan rumah yang berkelanjutan. Hal ini menegaskan bahwa inisiatif berbasis komunitas dalam menciptakan ruang hijau mampu membangun kesadaran ekologis sekaligus memperkuat kohesi sosial masyarakat perkotaan.

Dari aspek ekonomi, pemilihan tanaman estetik seperti anggrek memperkuat potensi nilai ekonomi dari pekarangan, sejalan dengan penelitian Mariah et al. (2023) yang menekankan pentingnya diversifikasi tanaman untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Pengembangan *home garden* dengan orientasi ekonomi juga didukung oleh temuan Galhena et al. (2013), yang menegaskan bahwa pekarangan rumah tidak hanya berperan dalam ketahanan pangan, tetapi juga membuka peluang tambahan pendapatan bagi rumah tangga berpendapatan rendah.

Kegiatan pengabdian ini juga memperlihatkan perubahan cara pandang masyarakat, di mana pekarangan rumah tidak lagi hanya berfungsi sebagai ruang kosong, tetapi juga dapat menjadi ruang hijau produktif yang mendukung kualitas lingkungan dan kesehatan. Transformasi ini konsisten dengan penelitian Lin et al. (2015); Soga et al. (2017) yang menekankan bahwa pekarangan rumah di kawasan urban dapat menjadi bagian dari strategi adaptasi perubahan iklim melalui peningkatan tutupan vegetasi dan konservasi keanekaragaman hayati lokal.

Seluruh capaian tersebut selaras dengan *Sustainable Development Goals (SDGs)*, khususnya SDGs 11 (Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan) melalui upaya menciptakan ruang hijau di pekarangan rumah agar lingkungan tempat tinggal lebih sehat, nyaman, dan lestari. Selain itu, kegiatan penghijauan pekarangan dengan pemilihan tanaman yang sesuai juga berkontribusi pada SDGs 13 (Penanganan Perubahan Iklim) melalui peningkatan kualitas udara dan mitigasi emisi karbon, serta SDGs 15 (Ekosistem Daratan) melalui pelestarian tanaman lokal dan pengelolaan ruang hijau secara berkelanjutan. Keterlibatan mahasiswa dan dosen dalam program pengabdian masyarakat ini turut mendukung capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi, khususnya dalam hal implementasi hasil penelitian dan transfer teknologi tepat guna kepada masyarakat.

KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Evaluasi Ruang dan Pemilihan Tanaman Guna Menciptakan Halaman Rumah yang Lestari di Kelurahan Legian" berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran warga dalam memanfaatkan pekarangan rumah secara fungsional, estetis, dan berkelanjutan. Melalui tahapan sosialisasi, pelatihan, praktik langsung, serta pendampingan, masyarakat mampu memahami konsep desain taman rumah tinggal, teknik pemanfaatan lahan sempit, serta pemilihan tanaman produktif maupun estetik seperti anggrek. Hasil kegiatan menunjukkan tingginya partisipasi warga, penerapan langsung pada pekarangan rumah, serta munculnya perubahan nyata berupa penataan ruang hijau yang lebih rapi, sehat, dan bermanfaat. Selain memberi nilai ekologis dan kesehatan, pekarangan juga berpotensi memberikan nilai tambah ekonomi bagi keluarga. Program ini turut mendorong lahirnya kesadaran kolektif masyarakat tentang pentingnya pengelolaan ruang hijau di kawasan padat penduduk, serta berkontribusi terhadap pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya SDGs 11 (Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan), SDGs 13 (Penanganan Perubahan Iklim), dan SDGs 15 (Ekosistem Daratan). Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa keterbatasan ruang di wilayah perkotaan dapat diatasi melalui pemanfaatan pekarangan rumah yang kreatif dan inovatif, sehingga mendukung peningkatan kualitas lingkungan, kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Legian.

Ucapan Terima Kasih

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada Ibu Lurah di Kelurahan Legian, Ibu Ketua Penggerak PKK Banjar Legian Kaja beserta ibu-ibu anggota kelompok PKK Lingkungan Legian Kaja atas partisipasi aktif dalam kegiatan ini. Apresiasi juga disampaikan kepada mahasiswa dan dosen Fakultas Pertanian Universitas Udayana yang telah memberikan dukungan dan kerja sama sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Udayana yang telah memberikan dukungan fasilitas dan pendanaan melalui program Udayana Mengabdi, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana sesuai dengan

rencana. Kegiatan pengabdian masyarakat ini didanai oleh Universitas Udayana Tahun Anggaran 2025 melalui DIPA Nomor: B/231.20/UN14.4.A/PM.01.01/2025.

REFERENSI

Aditiameri, & Susilasturi, D. (2021). Analisis Pemanfaatan Pekarangan Berdasarkan Strata Luas Di Kelurahan Kalisari Jakarta Timur. *Pharmacognosy Magazine*, *75*(17), 399–405.

Asfaw, A., & Zewudie, S. (2021). Soil macrofauna abundance, biomass and selected soil properties in the home garden and coffee-based agroforestry systems at Wondo Genet, Ethiopia. *Environmental and Sustainability Indicators*, *12*, 100153. https://doi.org/10.1016/j.indic.2021.100153

Budiyono, D., Kurniawan, H., Sumiati, A., & Asnah, A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penataan Taman Rumah Tinggal RW 09 Kelurahan Merjosari, Kota Malang. *JAPI (Jurnal Akses Pengabdian Indonesia)*, *8*(1), 95–100. https://doi.org/10.33366/japi.v8i1.5001

Depenbusch, L., Schreinemachers, P., Roothaert, R., Namazzi, S., Onyango, C., Bongole, S., & Mutebi, J. (2021). Impact of home garden interventions in East Africa: Results of three randomized controlled trials. *Food Policy*, *104*, 102140. https://doi.org/10.1016/j.foodpol.2021.102140

Galhena, D. H., Freed, R., & Maredia, K. M. (2013). Home gardens: A promising approach to enhance household food security and wellbeing. *Agriculture and Food Security*, *2*(1), 1–13. https://doi.org/10.1186/2048-7010-2-8

Hansen, L. S., Kihagi, G. W., Agure, E., Muok, E. M. O., Mank, I., Danquah, I., & Sorgho, R. (2023). Sustainable home gardens in Western Kenya: A qualitative study for co-designing nutrition-sensitive interventions. *Journal of Rural Studies*, *103*(February), 103132. https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2023.103132

Kurniawaty, P., Gunawan, A., & Surjokusumo, S. (2012). Kajian Konsep Desain Taman dan Rumah Ttinggal Hemat Energi. *Jurnal Lanskap Indonesia*, *4*(1), 1–8.

Lin, B. B., Philpott, S. M., & Jha, S. (2015). The future of urban agriculture and biodiversity-ecosystem services: Challenges and next steps. *Basic and Applied Ecology*, *16*(3), 189–201. https://doi.org/10.1016/j.baae.2015.01.005

Lissimia, F., & Nauly, D. (2023). Desain taman rumah tinggal rw 15 perumahan duta mekar asri cileungsi bogor. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*.

Mariah, A. B., Kristiyanto, K., & Alfin, E. (2023). Keanekaragaman Jenis Tanaman Pekarangan dan Fungsinya. *EduBiologia: Biological Science and Education Journal*, *3*(2), 111. https://doi.org/10.30998/edubiologia.v3i2.19163

Mujahidin, E., Bahagia, B., Mangunjaya, F. M., & Wibowo, R. (2021). Home Garden Value in Islamic Perspective for Rural Development in Situ Udik Bogor. *Edukasi Islami:*

Jurnal Pendidikan Islam, *10*(01), 1. https://doi.org/10.30868/ei.v10i01.1186

Simangunsong, N. I., Besila, Q. A., Debora, T. P., Sintorini, M., Budiyono, D., Kurniawan, H., Sumiati, A., Asnah, A., Lissimia, F., Nauly, D., Kurniawaty, P., Gunawan, A., & Surjokusumo, S. (2023). Penyuluhan Desain Taman Rumah Tinggal Yang Ekologis Di RW 07 Kelurahan Rawabuntu Serpong Tanggerang. *JAPI (Jurnal Akses Pengabdian Indonesia)*, *3*(1), 95–100. https://doi.org/10.33366/japi.v8i1.5001

Soga, M., Gaston, K. J., & Yamaura, Y. (2017). Gardening is beneficial for health: A meta-analysis. *Preventive Medicine Reports*, *5*, 92–99. https://doi.org/10.1016/j.pmedr.2016.11.007

Suwardi, A. B., Navia, Z. I., Mubarak, A., & Mardudi, M. (2023). Diversity of home garden plants and their contribution to promoting sustainable livelihoods for local communities living near Serbajadi protected forest in Aceh Timur region, Indonesia. *Biological Agriculture and Horticulture*, *39*(3), 170–182. https://doi.org/10.1080/01448765.2023.2182233